

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *PARTIKEL*
KARYA DEE LESTARI****EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN DEE LESTARI'S *PARTIKEL*****Anoza Citra Paramita^{a,*} Ngusman Abdul Manaf^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding author. E-mail: anozacitra2701@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif pada novel *Partikel* karya Dee Lestari. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah dialog tokoh yang mengindikasikan tindak tutur ekspresif dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu membaca dan mencatat. Setelah itu, dilakukan identifikasi data yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif dan konteks penggunaan strategi bertutur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 jenis tindak tutur ekspresif, yaitu mengucapkan selamat, memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengungkapkan rasa senang, mengungkapkan rasa marah, menyindir, menghina, mengkritik, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif dominan pada penelitian, yaitu mengucapkan selamat. Dalam konteks penggunaan strategi bertutur yang digunakan dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari, yaitu dalam konteks petutur (-K+S) banyak menggunakan strategi bertutur (SBTTBKP, SBTTBKN, SBTBB, dan SBSS); dalam konteks petutur (=K+S) banyak menggunakan strategi bertutur (SBTTBKP); dalam konteks petutur (+K+S) banyak menggunakan strategi bertutur (SBTTBKP); dalam konteks petutur (+K-S) banyak memakai (SBTTBKP); dalam konteks petutur (=K-S) banyak memakai (SBTTBKP); dalam konteks petutur (-K-S) dominan (SBTTBKP).

Kata kunci: *tindak tutur ekspresif, konteks, novel Partikel***Abstract**

The aim of the research was to analyze the types of expressive speech acts and the context of using speech strategies in expressive speech acts in the novel *Particle* by Dee Lestari. The research method is descriptive qualitative. The source of the data in this research is the dialogue of characters indicating expressive speech acts in the novel *Particle* by Dee Lestari. Data collection techniques were carried out using two techniques, namely reading and taking notes. After that, identification of the data included in the types of expressive speech acts and the context of the use of speech strategies were carried out. The results of this study indicate that there are 10 types of expressive speech acts, namely congratulating, praising, thanking, apologizing, expressing pleasure, expressing anger, satirizing, insulting, criticizing, and complaining. The dominant expressive speech act in the research is congratulating. In the context of the use of speech strategies used in the novel *Particle* by Dee Lestari, namely in the context of speakers (-K+S) using a lot of speech strategies (SBTTBKP, SBTTBKN, SBTBB, and SBSS); in the context of speakers (=K+S) many use speech strategies (SBTTBKP); in the context of speakers (+K+S) using a lot of speech strategies (SBTTBKP); in the context of speakers (+K-S) use a lot (SBTTBKP); in the context of speakers (=K-S) use a lot of (SBTTBKP); in the context of dominant (-K-S) speakers (SBTTBKP).

Keywords: *expressive speech acts, context, Partikel novel*

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang linguistik yang erat kaitannya dengan tindak tutur. Konteks dalam tindak tutur merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Bertindak tutur bertujuan untuk mengekspresikan perasaan. Mengekspresikan perasaan dalam linguistik disebut dengan istilah tindak tutur ekspresif.

Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam novel harus disesuaikan pada jenis tindak tutur yang digunakan, strategi bertutur yang sesuai, dan konteks tuturan yang digunakan serta fungsi bertutur guna menciptakan ekspresi yang emosional dan mengandung unsur kesopanan pada tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh setiap tokoh.

Bertindak tutur, perlu diperhatikan pemakaian bahasa yang santun atau sopan. Kesantunan dalam bertindak tutur dapat berupa tuturan, sikap, dan sebagainya. Salah satu novel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu novel *Partikel* karya Dee Lestari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tuturan yang digunakan setiap tokoh sesuai dengan aturan penggunaan bahasa yang santun atau tidak. Tindak tutur ekspresif yang digunakan pada novel memiliki peran penting untuk menghidupkan alur suasana cerita yang didukung dengan pendalaman ekspresi sesuai karakter yang diperankan.

Berdasarkan strategi yang ditempuh untuk mencapai kesantunan tindak tutur ekspresif pada novel *Partikel* karya Dee Lestari, kajian penelitian difokuskan pada (1) jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari, (2) konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari.

LANDASAN TEORI

1. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang pemakaian bahasa dalam berkomunikasi, sesuai dengan konteks dan situasi ujaran. Jadi, pragmatik mengkaji tuturan bahasa yang ingin diucapkan penutur kepada mitra tuturnya berdasarkan konteks atau situasi ujaran.

2. Tindak tutur

Yule (dalam Ariyanti & Zulaeha, 2017:112), tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam tindak tutur. Tindak tutur merupakan sebuah tindakan dalam bentuk ujaran yang memiliki maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya.

3. Konteks tindak tutur

Brown dan Levinson (1987), konteks tindak tutur difokuskan pada aspek partisipan (pelaku tutur, khususnya orang yang diajak bertutur/berbicara). Orang yang diajak bertutur (petutur) dirinci atas dasar perbedaan power/kekuasaan (K) dan keakraban/solidaritas (S). Kekuasaan (K) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu petutur lebih tinggi kekuasaannya (+K) petutur lebih rendah kekuasaannya (-K), dan petutur sama kedudukannya (=K). Sedangkan solidaritas dikelompokkan menjadi 2, yaitu petutur belum akrab (-S), dan petutur sudah akrab (+S). ketika variabel K dan S digabungkan maka terbentuklah 6 konteks situasi tutur, yaitu petutur lebih berkuasa (+K) dan belum akrab (-S), petutur lebih berkuasa (+K) dan sudah akrab (+S), petutur sama kekuasaannya (=K) dan belum akrab (-S), petutur sama kekuasaannya (=K) dan sudah akrab (+S), petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan belum akrab (-S), petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan sudah akrab (+S).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk melakukan analisis dan pendeskripsian jenis tindak tutur ekspresif dan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif pada novel *Partikel* karya Dee Lestari.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik membaca dan mencatat. Peneliti memilih novel *Partikel* karya Dee Lestari karena novel ini banyak mengindikasikan tindak tutur ekspresif. Data penelitian ini bersumber dari dialog para tokoh dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari. Membaca dan memahami novel *Partikel* karya Dee Lestari ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman dari novel yang menjadi sumber data penelitian. Selanjutnya, identifikasi dialog tokoh-tokoh yang berupa tindak tutur ekspresif. Peneliti melakukan penganalisisan data dengan memanfaatkan metode linguistik korpus Kortara untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jumlah data yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Langkah terakhir adalah pendeskripsian, data yang sudah diklasifikasikan akan ditetapkan sesuai dengan maksud dan tujuan penutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Tindak Tutur Ekspresif yang digunakan dalam Novel *Partikel* Karya Dee Lestari

Rekapitulasi jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari terdapat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Partikel* Karya Dee Lestari

No	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Mengucapkan selamat	16
2.	Memuji	12
3.	Mengucapkan terima kasih	11
4.	Meminta maaf	9
5.	Mengungkapkan rasa senang	8
6.	Mengungkapkan rasa marah	8
7.	Menyindir	2
8.	Menghina	2
9.	Mengkritik	1
10.	Mengeluh	1
Jumlah		70

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari sebanyak 70 data. Dari data tersebut, jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah mengucapkan selamat, yaitu 16 tuturan dari 70 data tuturan. Selanjutnya, tuturan kedua yang dominan digunakan, yaitu memuji 12 tuturan, mengucapkan terima kasih 11 tuturan, meminta maaf 9 tuturan, mengungkapkan rasa senang 8 tuturan, mengungkapkan rasa marah 8 tuturan, menyindir 2 tuturan, menghina 2 tuturan, mengkritik 1 tuturan, dan mengeluh 1 tuturan.

a. Mengucapkan selamat

Mengucapkan selamat bertujuan untuk mengekspresikan kebahagiaan penutur karena telah mendapatkan sesuatu yang istimewa. Tuturan mengucapkan selamat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) “Selamat ulang tahun”.
- (2) Dan Hara melanjutkannya, “Selamat ya, Kak.”

Berdasarkan contoh (1), tindak tutur ekspresif ucapan selamat ditandai dengan tuturan “Selamat ulang tahun”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Ibu” karena mitra tutur yaitu Zarah ulang tahun. Selanjutnya, pada contoh (2), tindak tutur ekspresif ucapan selamat ditandai dengan tuturan “Selamat ya, Kak”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Hara” karena mitra tutur mendapatkan penghargaan dalam acara lomba foto.

b. Memuji

Memuji bertujuan untuk mengatakan sesuatu yang baik tentang seseorang, dengan tulus dan jujur. Tuturan ekspresif memuji dapat dilihat pada contoh berikut.

- (3) “Kamu memang anak luar biasa Zarah,” bisiknya

Berdasarkan contoh (3), tindak tutur ekspresif memuji ditandai dengan tuturan “Kamu memang anak luar biasa Zarah”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Ayah” sebagai ungkapan rasa bangga terhadap anaknya “Zarah”.

c. Mengucapkan terima kasih

Mengucapkan terima kasih bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur terhadap sesuatu. Beberapa contoh tuturan yang termasuk dalam substrategi mengucapkan terima kasih.

- (4) “Terima Kasih.”
- (5) “Makasih, Bu,” aku nyengir.

Berdasarkan contoh (4), tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih ditandai dengan ungkapan “Terima Kasih”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Zarah” kepada Ibunya karena sudah mengizinkan zarah untuk menempati rumah di Batu Luhu. Selanjutnya, pada contoh (5), tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih ditandai dengan tuturan “Makasih, Bu”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Zarah” sebagai ungkapan rasa terima kasih atas pujian yang diberikan Ibu Inga terhadap kamera yang ia punya”.

d. Meminta maaf

Meminta maaf bertujuan untuk mengungkapkan adanya penyesalan dan mengakui kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan. Tuturan meminta maaf dilihat pada contoh berikut.

- (6) “Maaf, Kak. Waktu itu Hara yang terima.
- (7) “Maaf, Bu. Kemarin Zarah belum bilang langsung”

Berdasarkan contoh (6), tindak tutur ekspresif minta maaf ditandai dengan ungkapan “Maaf, Kak”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Hara” kepada kakaknya karena Hara merasa bersalah sudah menerima paket yang datang tanpa bertanya dari mana asal pengirim paket tersebut. Selanjutnya, pada contoh (7), tindak tutur ekspresif meminta maaf dilihat pada tuturan “Maaf, Bu”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Zarah” sebagai ungkapan permintaan maaf karena tidak memberitahu Ibunya bahwa ia mendapatkan tawaran pekerjaan ke Inggris.

e. Mengungkapkan rasa senang

Tindak tutur ekspresif ungkapan rasa senang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan bahagia terhadap sesuatu. Tindak tutur ekspresif ungkapan rasa senang dapat dilihat pada contoh berikut.

- (8) “Kapan, Yah?” desakku semangat.
- (9) Tubuhku terasa membengkak karena rasa bangga.

Berdasarkan contoh (8), tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa senang ditandai dengan ungkapan “Kapan, Yah”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Zarah” kepada ayahnya karena Zarah dijanjikan akan dibelikan kamera oleh ayahnya. Selanjutnya, pada contoh (9), tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa senang ditandai dengan tuturan “Tubuhku terasa membengkak karena rasa bangga. Tuturan tersebut merupakan ungkapan rasa senang non verbal yang dirasakan Zarah terhadap pujian yang diberikan oleh ayahnya karena bangga memiliki anak sepertinya.

f. Mengungkapkan rasa marah

Mengungkapkan rasa marah bertujuan sebagai ungkapan mengekspresikan rasa kecewa atau kekesalan terhadap seseorang yang melakukan kesalahan atau kekeliruan. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi mengungkapkan rasa marah adalah sebagai berikut.

- (10) “Ayah menatap Ibu lurus-lurus”.
- (11) “Keluar kamu, Zarah.”

Berdasarkan contoh (10), tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa marah ditandai dengan ungkapan “Ayah menatap Ibu lurus-lurus”. Tuturan tersebut sebagai ungkapan kekesalan ayah terhadap Ibu yang sudah berbicara buruk tentang diri Ayah. Selanjutnya, pada contoh (11), tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa marah ditandai dengan tuturan “Keluar kamu, Zarah”. Tuturan tersebut merupakan ungkapan rasa marah Bu Aminah terhadap Zarah yang sudah menghina ajaran agama Islam.

g. Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir bertujuan untuk mengungkapkan sikap tidak suka atas apa yang dilakukan atau diujarkan petutur. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi menyindir adalah sebagai berikut.

- (12) “Ibu menudingnya gila karena menjadikan anak sendiri sebagai kelinci percobaan”.

Berdasarkan contoh (12), tindak tutur ekspresif menyindir ditandai dengan ungkapan “Ibu menudingnya gila karena menjadikan anak sendiri sebagai kelinci percobaan”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Ibu” kepada Ayah begitupun sebaliknya. Saling sindir antara Ibu dan Ayah karena perbedaan pendapat yang bertolak belakang.

h. Menghina

Menghina bertujuan untuk merendahkan, memandang seseorang lebih rendah, dan memandang buruk seseorang. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi menghina adalah sebagai berikut.

- (13) Dia itu musyrik! Ateis!”.

Berdasarkan contoh (13), tindak tutur ekspresif menyindir ditandai dengan ungkapan “Dia itu musyrik! Ateis!”. Tuturan tersebut diucapkan penutur “Ibu” kepada Ayah. Tuturan tersebut merupakan tuturan menghina karena menyebut mitra tutur sebagai Ateis.

i. Mengkritik

Mengkritik bertujuan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi mengkritik adalah sebagai berikut.

(14) “Setiap sekolah itu punya sistem. Punyamu mana?”.

Berdasarkan contoh (14), tindak tutur ekspresif mengkritik ditandai dengan ungkapan “Punyamu mana?”. Tuturan tersebut diungkapkan “Ibu” kepada Ayah dengan mempertanyakan sistem metode pengajaran yang digunakannya.

j. Mengeluh

Mengeluh bertujuan untuk menyatakan adanya kesusahan yang dialami penutur krena penderitaan, kesakitan, dan kekecewaan. Beberapa contoh dari tuturan yang termasuk dalam substrategi mengeluh adalah sebagai berikut.

(15) “Abah gagal... Abah gagal,” ratapnya.

Berdasarkan contoh (15), tindak tutur ekspresif mengkritik ditandai dengan ungkapan “Abah gagal...Abah gagal,” ratapnya. Tuturan tersebut diungkapkan perasaan sedih seorang Kakek karena dirinya merasa gagal dalam mendidik cucunya.

B. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari

Rekapitulasi konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari terdapat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Konteks Penggunaan Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari

	Strategi bertutur	Konteks situasi tutur dan frekuensi kemunculan tindak tutur													
		+K-S	%	+K+S	%	=K-S	%	=K+S	%	-K-S	%	-K+S	%	Jlm	%
1.	BT BK P	5	7,14%	4	5,71%	3	4,29%	13	18,58%	1	1,42%	12	17,15%	38	54,29%
2.	BT BK N	3	4,29%	2	2,86%	0	0%	4	5,71%	1	1,42%	5	7,14%	15	21,43%
3.	BT TB	1	1,42%	2	2,86%	0	0%	3	4,29%	0	0%	3	4,29%	9	12,86%
4.	BS	0	0%	2	2,86%	0	0%	2	2,86%	0	0%	3	4,29%	7	10%
5.	BD H	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1,42%	1	1,42%

F	9	12	10	14,	3	4,28	22	31,	2	2,8	24	34,	70	100
		,8		29		%		43		5%		29		%
%	12,	6	14,	%	4,28		31,	%	2,8		34,2	%		
	86		29		%		43		5%		9 %			
	%		%				%							

Berdasarkan tabel 3, ada 6 konteks penggunaan strategi bertutur dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari, yaitu (-K+S), (=K+S), (+K+S), (+K-S), (=K-S), dan (-K-S). Diantara 6 konteks penggunaan strategi bertutur yang cenderung digunakan adalah konteks situasi tutur petutur lebih rendah kekuasaannya (-K) dan sudah akrab (+S), yaitu 34,29% dari 70 data. Terdapat enam konteks tindak tutur ekspresif yaitu sebagai berikut.

a. Konteks Situasi Tutur Petutur Lebih Rendah Kekuasaannya (-K) dan Sudah Akrab (+S)

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur lebih rendah kekuasaannya dan sudah akrab. Beberapa konteks tindak tutur (-K+S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(16) “Abah gagal... Abah gagal,” ratapnya.

b. Petutur Sama Kedudukannya dan Sudah Akrab

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur sama kedudukannya dan sudah akrab. Beberapa konteks tindak tutur (=K+S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(17) Kupeluk Koso erat-erat. Sahabatku lolos naik kelas.

(18) Aku bahagia bisa menunjukkan duniaku kepada Koso.

c. Petutur Lebih Berkuasa (+K) dan Sudah Akrab (+S)

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) lebih berkuasa dan sudah akrab. Beberapa konteks tindak tutur (+K+S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(19) “Kapan, Yah?” desakku semangat.

(20) “Setiap sekolah punya system, punyamu mana?”.

d. Petutur Lebih Berkuasa (+K) dan Belum Akrab (-S)

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) lebih berkuasa dan belum akrab. Beberapa konteks tindak tutur (+K-S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(21) “Welcome to London,” spanya.

(22) Ibu mecium tangan mereka satu-satu sebagai tanda terima kasih.

e. Petutur Sama Kedudukannya (=K) dan Belum Akrab (-S)

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) sama kedudukannya dan belum akrab. Beberapa konteks tindak tutur (=K-S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(23) “Thank you, but I don’t drink,aku menggeleng”

(24) “Happy birthday. seruku”

f. Penutur Lebih Rendah Kekuasaannya (-K) dan Belum Akrab (-S)

Konteks tindak tutur ini bermakna bahwa orang yang diajak bertutur (petutur) lebih berkuasa dan belum akrab. Beberapa konteks tindak tutur (-K-S) yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

(25) “Kameramu sangat bagus”.

(26) “Saya kapok merekrut pengajar remaja. Labil. Banyak maunya. Ngak bisa dipegang”.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat 10 Jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan selamat sebanyak 22,86%, tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengungkapkan rasa senang, mengungkapkan rasa marah, menyindir, menghina, mengkritik, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif paling dominan digunakan dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Para tokoh dalam novel cenderung memiliki kesantunan yang baik dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Hal ini dapat terlihat dari dialog tokoh dalam novel yang selalu mengucapkan selamat pada saat seseorang mendapatkan penghargaan atau mendapatkan nilai terbaik.

Konteks penggunaan strategi bertutur yang terdapat dalam novel *Partikel* karya Dee (1) dalam konteks petutur (-K+S) banyak menggunakan strategi bertutur (SBTTBKP, SBTTBKN, SBTBB, dan SBSS), (2) dalam konteks petutur (=K+S) dominan menggunakan strategi bertutur (SBTTBKP), (3) dalam konteks petutur (+K+S) dominan menggunakan strategi bertutur (SBTTBKP), (4) dalam konteks petutur (+K-S) banyak memakai (SBTTBKP), (5) dalam konteks petutur (=K-S) banyak memakai (SBTTBKP), (6) dalam konteks petutur (-K-S) dominan (SBTTBKP). Konteks penggunaan strategi bertutur dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari menyesuaikan dengan kedudukan dan keakraban dengan petutur guna menciptakan kesantunan dalam bertindak tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1995). *Pragmatik dalam pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang : IKIP Jakarta: Citra Budaya.
- Gunarwan, A. (1944). *Pragmatik: Pandangan mata burung*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatic*. London: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nababan. (1987). *Ilmu pragmatik, teori, dan penerapannya*. Jakarta: Depdikbud
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syahrul R. (2008). *Pragmatik kesantunan berbahasa: menyibak fenomena berbahasa Indonesia guru dan mahasiswa*. Padang:UNP Press.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa University Press.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.